

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2021. Variabel yang menjadi fokus penelitian meliputi opini audit *going concern*, pergantian manajemen, *financial distress*, dan kualitas komite audit. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 perusahaan yang mengalami pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Jenis pergantian KAP, secara *upgrade*, *downgrade*, atau *samegrade*, dikategorikan berdasarkan jenis perubahan yang terjadi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini melibatkan perusahaan manufaktur yang tercatat secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.
- 2) Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan annual report selama periode 2019-2021.

- 3) Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 4) Sampel penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang mengalami pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2019-2021.
- 5) Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang secara sukarela melakukan pergantian KAP selama periode 2019-2021.

#### 4.1.1.1 Deskripsi Pergantian KAP Dilihat dari Perspektif Opini Audit *Going Concern*

Deskripsi pertama pada pergantian KAP jika dilihat dari perspektif opini audit *going concern*. Pendeskripsian variabel opini audit *going concern* dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

#### Pergantian KAP Dilihat Dari Perspektif Opini Audit *Going concern*

Variabel	Pergantian KAP				Σ	Tidak Berganti	Total
	<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>				
OAGC	Ya	1	2	2	5	15	20
	Tidak	3	5	7	15	63	78
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>20</b>	<b>78</b>	<b>98</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 13

Berdasarkan data tertera dalam Tabel 4.1 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari total 60 unit analisis menjadi fokus penelitian, terdapat 15 kali pemberian opini audit *going concern* oleh akuntan publik

kepada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2019-2021. Dari 15 opini tersebut, ternyata diberikan kepada 5 perusahaan berbeda. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkap bahwa akuntan publik memberikan 45 opini audit *non-going concern* kepada perusahaan lainnya dalam rentang waktu yang sama.

Pergantian KAP Jenis *Upgrade*, Terdapat 1 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan memutuskan untuk melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*. Sebanyak 4 perusahaan lainnya tidak mendapatkan opini audit *going concern* juga memilih untuk melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*. Total ada 5 perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*.

Pergantian KAP Jenis *Downgrade*, Terdapat 2 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan memutuskan untuk melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*. 5 perusahaan lainnya tidak mendapatkan opini audit *going concern* dan juga melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*. 7 perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*.

Pergantian KAP Jenis *Samegrade*, Terdapat 2 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan memilih untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade*. Ada 6 perusahaan lainnya tidak mendapatkan opini audit *going concern* dan juga melakukan pergantian KAP jenis *samegrade*. Jadi, total ada 8 perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *samegrade*.

Dari total 20 kasus pergantian KAP yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia, terdiri dari 5 perusahaan pada pergantian KAP mendapat opini audit *going concern* dan 15 perusahaan pada pergantian KAP tidak menerima opini audit *going concern*. Selanjutnya, dari total 78 perusahaan tidak melakukan pergantian KAP terdapat 15 perusahaan menerima opini audit *going concern* dan 63 perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*.

Dari data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergantian KAP secara *voluntary* dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*.

#### 4.1.1.2 Deskripsi Pergantian KAP Dilihat dari Perspektif Pergantian Manajemen

Deskripsi kedua pergantian KAP jika dilihat dari perspektif pergantian manajemen. Pendeskripsian variabel pergantian manajemen dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4. 2**

#### **Pergantian KAP Dari Perspektif Pergantian Manajemen**

Variabel		Pergantian KAP				Tidak Berganti	Total
		<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
PMAN	Ya	3	3	4	10	12	32
	Tidak	2	3	5	10	66	76
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>20</b>	<b>78</b>	<b>98</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 13

Dari total 60 unit analisis, ditunjukkan dalam Tabel 4.2 di atas, penelitian ini menemukan 30 peristiwa pergantian manajemen terjadi di perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2021. Selain itu, dari 30 peristiwa pergantian manajemen tersebut, 10 perusahaan berbeda, dengan rincian terlampir, mengalami pergantian manajemen yang tidak dilakukan. Data mengenai perusahaan-perusahaan yang mengalami pergantian manajemen mengindikasikan bahwa terdapat 3 perusahaan melakukan pergantian manajemen dan 2 perusahaan lainnya tidak melakukan pergantian manajemen.

Selain itu, dalam konteks pergantian KAP jenis *downgrade*, terdapat 3 perusahaan mengalami pergantian manajemen dan juga 3 perusahaan tidak mengalami pergantian manajemen. Lebih lanjut, hasil data menunjukkan bahwa pergantian KAP jenis *samegrade* melibatkan 4 perusahaan mengalami pergantian manajemen.

Kesimpulan dari 20 kasus pergantian KAP di perusahaan manufaktur di Indonesia, terdiri dari 10 pergantian KAP oleh perusahaan yang mengganti manajemen dan 10 pergantian KAP oleh perusahaan yang tidak mengganti manajemen. Selain itu, dari total 78 perusahaan yang tidak mengganti manajemen, terdiri dari 12 perusahaan mengganti manajemen dan 66 perusahaan tidak mengganti manajemen.

#### 4.1.1.3 Deskripsi Pergantian KAP Dilihat dari *Financial distress*

Deskripsi ketiga adalah mengenai pergantian KAP yang dilihat dari perspektif *financial distress*. Pendeskripsian variabel *financial distress* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4. 3**

#### **Pergantian KAP Dilihat Dari Perspektif *Financial distress***

Variabel	Pergantian KAP				Tidak Berganti	Total	
	<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$			
FD	10% - 20%	1	-	1	2	1	3
	21% - 30%	-	-	-	-	2	2
	31% - 40%	1	1	2	4	2	6
	41% - 50%	-	-	1	1	3	4
	51% - 60%	1	3	3	7	1	8
	61% - 70%	1	1	1	3	3	6
	71% - 80%	-	1	-	1	3	4
	81% - 90%	-	-	1	1	2	3
	91% - 100%	-	-	1	1	27	28
	101% - 200%	-	-	-	-	34	34
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>78</b>	<b>98</b>	

Sumber: data sekunder diolah tahun 2023 pada lampiran 13

Berikut daftar distribusi frekuensi pada variabel *financial distress* sebagai berikut:

- 1) Menentukan *range*, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil

$$\text{Range} = 200 - 10$$

$$= 190$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 (3,3) \log n \\
 &= 1 (3,3) \log (60) \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Range} : \text{Banyak Kelas} \\
 &= 190 : 6,86 \\
 &= 27,69
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan dari 20 total perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 10% - 20%, lalu 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 30% - 40%, lalu 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 50% - 60%, dan 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 60% - 70%.

Pergantian KAP jenis *downgrade* 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 30% - 40%, lalu 3 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 50% - 60%, lalu 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 60% - 70%, dan 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 70% - 80%. Selanjutnya terdapat data pergantian KAP jenis *samegrade* 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 10% - 20%, lalu 2 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 30% - 40%, lalu 1 perusahaan mengalami *financial*

*distress* dengan rentang skor 40% - 50%, lalu 3 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 50% - 60%, lalu 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 60% - 70%, lalu 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 80% - 90%, dan 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 90% - 100%.

Total 78 perusahaan tidak melakukan pergantian KAP terdiri dari 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 10% - 20%, 2 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 20% - 30%, 2 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 30% - 40%, 3 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 40% - 50%, 1 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 50% - 60%, 3 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 60% - 70%, 3 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 70% - 80%, 2 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 80% - 90%, 27 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 90% - 100%, dan 34 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 100% - 200%.

Keseluruhan data yang diperoleh dapat diamati bahwa dari total 60 unit analisis yang merupakan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP namun mengalami *financial distress* terdiri dari 3 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 10% -

20%, 2 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 20% - 30%, 6 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 30% - 40%, 4 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 40% - 50%, 8 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 50% - 60%, 6 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 60% - 70%, 4 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 70% - 80%, 3 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 80% - 90%, 28 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 90% - 100%, dan 34 perusahaan mengalami *financial distress* dengan rentang skor 100% - 200%.

Berdasarkan data yang disajikan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pergantian KAP secara sukarela yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021 cenderung terjadi pada perusahaan dengan tingkat persentase skor antara 90% hingga 100% serta antara 100% hingga 200%. Selain itu, terdapat pula pergantian KAP secara sukarela yang mencapai tingkat persentase sekitar 50% hingga 60%.

#### 4.1.1.4 Deskripsi Pergantian KAP Dilihat dari Perspektif Kualitas Komite Audit

Pergantian KAP dari sudut pandang kualitas komite audit, yang diklasifikasikan menurut daftar distribusi frekuensi yang tersedia dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

#### Pergantian KAP Dilihat Dari Perspektif Dari Kualitas Komite Audit

Variabel		Pergantian KAP				Tidak Berganti	Total
		<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
KKA	17-18	-	-	-	-	-	-
	18-20	-	-	-	-	-	-
	20-21	-	-	-	-	1	1
	21-23	1	1	1	3	-	3
	23-24	-	1	2	3	3	6
	24-26	1	2	4	7	30	37
	26-27	2	1	2	5	28	33
	27-29	-	1	1	2	16	18
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>78</b>	<b>98</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 13

Berikut daftar distribusi frekuensi kualitas komite audit sebagai berikut:

- 1) Menentukan *range*, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 29 - 17 \\ &= 12 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 (3,3) \log n \\ &= 1 (3,3) \log (60) \end{aligned}$$

$$= 6,86$$

3) Menentukan panjang kelas interval

Panjang Kelas = *Range* : Banyak Kelas

$$= 12 : 6,86$$

$$= 1,74$$

Total 20 perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*, Tabel 4.4 mengindikasikan bahwa terdapat 1 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 21-23, 1 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 24-26, dan 2 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 26-27. Selanjutnya, total data pergantian KAP jenis *downgrade*, terdapat 1 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 26-27.

Data pergantian KAP jenis *samegrade* mencakup satu perusahaan dengan kualitas komite audit skor 21-23, dua perusahaan dengan kualitas komite audit skor 23-24, empat perusahaan dengan kualitas komite audit skor 24-26, dua perusahaan dengan kualitas komite audit skor 26-27, dan satu perusahaan dengan kualitas komite audit skor 27-29.

Dari 78 perusahaan tidak melakukan pergantian KAP, terdapat 1 perusahaan dengan kualitas komite audit 20-21, 3 perusahaan dengan kualitas komite audit 23-24, 30 perusahaan dengan kualitas komite audit 24-26, 28 perusahaan dengan kualitas komite audit 26-27, dan 16 perusahaan dengan kualitas komite audit 27-29.

Secara keseluruhan, dari total data 98 unit analisis, terdapat 1 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 20–21, 3 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 21-23, 6 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 23–24, 37 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 24–26, 33 perusahaan dengan kualitas komite audit skor 27–28, dan 18 perusahaan dengan kualitas komite audit yang buruk.

Berdasarkan hasil deskripsi data diatas, maka pergantian KAP secara *voluntary* dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 di lakukan perusahaan dengan rentang skor 24-26.

#### 4.1.1.5 Deskripsi Pergantian KAP Dilihat dari Seluruh Perspektif Variabel

Berdasarkan hasil deskripsi pada setiap variabel-, maka dideskripsikan secara menyeluruh terkait dengan beberapa data yang tersaji pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4. 5**  
**Pergantian KAP Dilihat dari Seluruh Perspektif Variabel**

Variabel		Pergantian KAP				Tidak Berganti	Total
		<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
OAGC	Ya	1	2	2	5	15	20
	Tidak	3	5	7	15	63	78
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>20</b>	<b>78</b>	<b>98</b>
<b>Variabel</b>		<b>Pergantian KAP</b>				<b>Tidak</b>	<b>Total</b>

		<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$	<b>Berganti</b>	
<b>PMAN</b>	Ya	3	3	4	10	12	32
	Tidak	2	3	5	10	66	76
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>20</b>	<b>78</b>	<b>98</b>
<b>Variabel</b>		<b>Pergantian KAP</b>				<b>Tidak Berganti</b>	<b>Total</b>
		<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
<b>FD</b>	10% - 20%	1	-	1	2	1	3
	21% - 30%	-	-	-	-	2	2
	31% - 40%	1	1	2	4	2	6
	41% - 50%	-	-	1	1	3	4
	51% - 60%	1	3	3	7	1	8
	61% - 70%	1	1	1	3	3	6
	71% - 80%	-	1	-	1	3	4
	81% - 90%	-	-	1	1	2	3
	91% - 100%	-	-	1	1	27	28
	101% - 200%	-	-	-	-	34	34
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>78</b>	<b>98</b>
<b>Variabel</b>		<b>Pergantian KAP</b>				<b>Tidak Berganti</b>	<b>Total</b>
		<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	$\Sigma$		
<b>KKA</b>	17-18	-	-	-	-	-	-
	18-20	-	-	-	-	-	-
	20-21	-	-	-	-	1	1
	21-23	1	1	1	3	-	3
	23-24	-	1	2	3	3	6
	24-26	1	2	4	7	30	37
	26-27	2	1	2	5	28	33
	27-29	-	1	1	2	16	18
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>78</b>	<b>98</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 13

Dari total 98 perusahaan manufaktur di Indonesia, Tabel 4.5 menunjukkan bahwa setiap pergantian KAP jenis *upgrade*, *samegrade*, dan *downgrade*. Terdapat catatan bahwa 78 perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*, sementara 20 perusahaan menerima opini audit *going concern*. Selain itu, terdapat 32 perusahaan melakukan pergantian manajemen, sedangkan 76 perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen. Selanjutnya, dalam rentang perusahaan yang mengalami *financial distress* dan melakukan pergantian KAP, sejumlah 8 perusahaan tercatat dengan rentang persentase 51% - 60%. Skor kualitas komite audit perusahaan manufaktur melakukan pergantian KAP terbanyak berada dalam rentang skor 24 – 26, dengan total 37 perusahaan.

#### 4.1.2 Analisis Multivariat

Analisis Multivariat merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel distribusi normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi multinomial logistik untuk menguji probabilitas dari pengaruh opini audit *going concern*, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap pergantian KAP jenis *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*. Penggunaan multinomial logistik karena melebihi 2 kategori, yaitu terdapat data kontinu dan data kategori.

Pada multinomial regresi logistik untuk data kontinu harus dilakukan transformasi terlebih dahulu, yaitu dengan mengubah bentuk data kontinu menjadi data kategori. Penelitian ini juga menghitung akurasi data yang didapat, dengan menunjukkan nilai *error* yang didapat selama proses pengujian data. Dari 20 perusahaan yang melakukan pergantian KAP *voluntary* selama tahun 2019-2021 yang menjadi tiga kategori yang telah dianalisis.

#### 4.1.2.1 Menilai Keseluruhan Overall Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pengujian overall model fit digunakan menentukan model yang dihipotesiskan sesuai dengan data. Statistik pada fungsi Likelihood, yang membandingkan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal dan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  akhir. Likelihood  $L$  adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan akan menggambarkan data input. Untuk melakukan pengujian hipotesis nol dan alternatif, maka  $L$  ditransformasikan menjadi  $2\text{Log}L$ . Penurunan nilai likelihood ( $-2LL$ ) akan menunjukkan bahwa model regresi yang dilakukan berarti *fit* dengan data namun jika tidak terjadi penurunan maka tidak *fit* dengan data.

**Tabel 4. 6**

**Perbandingan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal dengan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  akhir**

Model 1	$-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$ awal	107.504
	$-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$ akhir	95.065
Model 2	$-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$ awal	113.520
	$-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$ akhir	91.657

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 14

Dari Tabel 4.6 yang terlampir, terlihat bahwa dalam Model 1 awal sebelum inklusi variabel independen, terdapat nilai -2 Log Likelihood sebesar 107,504. Namun, setelah variabel independen dimasukkan, nilai -2 Log Likelihood turun menjadi 95,065, mengalami penurunan sebesar 12,439. Pada Model 2 awal, tercatat nilai -2 Log Likelihood sebesar 113,520, dan setelah variabel independen dimasukkan, nilai -2 Log Likelihood tetap pada angka yang sama, yaitu 113,520.

Selain dari implikasi penerimaan hipotesis nol, penurunan nilai -2 Log Likelihood juga mengindikasikan bahwa model regresi logistik multinomial, atau dengan kata lain, variabel independen, memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi kemungkinan pergantian KAP. Hal ini juga menandakan bahwa model secara keseluruhan telah sesuai dengan data yang ada.

#### 4.1.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi *Cox and Snell R Square* merupakan ukuran yang meniru  $R^2$  pada *multiple regression* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Hal ini dilakukan dengan cara membagi membagi nilai *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang

kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 7**  
**Perbandingan Nilai Nagelkerke R Square**

	McFadden	Cox And Snell	Nagelkerke
Model 1	,104	,187	,217
Model 2	,184	,305	,354

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 15

Nilai *R Square Cox & Snell* sebesar 0,187 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,217, menurut Tabel 4.7 pada model 1. Ini menunjukkan bahwa variabilitas dependen dari variabel independen model 1 dalam penelitian ini adalah sebesar 21,7%, dari persentase ini lebih besar daripada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fadil (2016) hanya memperoleh *R Square* sebesar 7,2%. Artinya telah terjadi kenaikan 14,55 pada persentase *R Square* pada penelitian ini daripada penelitian sebelumnya.

Namun, nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,305 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,354 ditemukan pada model 2 menunjukkan bahwa variabel dependen, dijelaskan oleh variabel independen, sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel moderasi pada model 2. Persentase ini lebih tinggi dari persentase *R Square* dari penelitian sebelumnya Fadil (2016), memperoleh 18,6%. Dengan

kata lain, persentase R Square penelitian ini meningkat sebesar 16,8% dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

#### 4.1.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi *Goodness of Fit Test*

*Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow* menguji hipotesis nol, yang berarti bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dianggap fit). Jika nilai statistik tes sama atau kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai observasi model dan nilai model itu sendiri. Oleh karena itu, *Goodness of Fit Test* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasi. (Ghozali, 2018). Berikut uji kelayakan model regresi *Goodness of Fit Test* pada Tabel 4.8.

**Tabel 4. 8**

#### **Kelayakan Model Regresi *Goodness Of Fit Test***

		Chi-square	Df	Sig.
Model 1	Pearson	134,426	129	,354
	Deviance	85,805	129	,999
Model 2	Pearson	133,001	144	,734
	Deviance	86,111	144	1,000

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 16

Berdasarkan informasi yang tertera pada Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa besaran statistik *Goodness of Fit Test* pada model 1 menunjukkan nilai *Chi Square Pearson Deviance* sebesar 134,426, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354. Sementara itu, nilai *Chi*

*Square Deviance* pada model 1 adalah 85,805, dengan signifikansi sebesar 0,999.

Pada model 2, tercatat bahwa nilai *Chi Square Pearson* adalah 133,001, dengan signifikansi sebesar 0,734. Selanjutnya, nilai *Chi Square Deviance* pada model 2 adalah 86,111, dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000.

Melalui analisis data ini, tergambar bahwa baik model 1 maupun model 2 mampu melakukan prediksi dan menjelaskan hipotesis nol. Fakta ini diperkuat dengan tidak adanya alasan untuk menolak model-model tersebut, mengingat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan data yang dihasilkan oleh model.

#### **4.1.2.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik merupakan regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebasnya. Berikut cara pendeteksian multikolinearitas dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10

**Tabel 4. 9****Coefficient Correlations Model 1**

Model 2		FD	PMAN	OAGC
Correlations	FD	1	0.05	-0.368
	PMAN	0.05	1	0.087
	OAGC	-0.368	0.087	1
Covariances	FD	0.375	0.012	-0.095
	PMAN	0.012	0.153	0.014
	OAGC	-0.095	0.014	0.177

Sumber: data sekunder diolah pada tahun 2023 lampiran 17

**Tabel 4. 10****Coefficient Correlations Model 2**

Model 2		Absx3_Z	ZPMAN	ZOAGC	ZKKA	ZFD	AbsX2_Z	AbsX1_Z
Correlations	Absx3_Z	1	0.069	0.294	0.525	0.192	-0.189	-0.665
	ZPMAN	0.069	1	-0.08	-0.15	0.103	-0.592	0.12
	ZOAGC	0.294	-0.08	1	0.175	0.038	0.243	-0.589
	ZKKA	0.525	-0.154	0.175	1	0.319	0.116	-0.416
	ZFD	0.192	0.103	0.038	0.319	1	-0.13	-0.469
	AbsX2_Z	-0.189	-0.592	0.243	0.116	-0.13	1	-0.201
	AbsX1_Z	-0.665	0.12	-0.589	-0.42	-0.47	-0.201	1
Covariances	Absx3_Z	0.048	0.003	0.013	0.023	0.009	-0.012	-0.052
	ZPMAN	0.003	0.037	-0.003	-0.01	0.004	-0.032	0.008
	ZOAGC	0.013	-0.003	0.044	0.007	0.002	0.014	-0.044
	ZKKA	0.023	-0.006	0.007	0.041	0.014	0.007	-0.03
	ZFD	0.009	0.004	0.002	0.014	0.049	-0.008	-0.037
	AbsX2_Z	-0.012	-0.032	0.014	0.007	-0.01	0.078	-0.02
	AbsX1_Z	-0.052	0.008	-0.044	-0.03	-0.04	-0.02	0.13

Sumber : Data sekunder diolah pada tahun 2023 lampiran 17

Berdasarkan Tabel 4.19 Diatas bisa dilihat bahwa korelasi pada model 1 merupakan variabel sebelum dilakukan moderasi yang menjelaskan antara variabel opini audit *going concern* pada *financial distress* menunjukkan korelasi sebesar -0,368 atau sekitar -36,8%, sedangkan variabel opini audit *going concern* pada pergantian manajemen menunjukkan korelasi sebesar 0,087 atau

sekitar 8,7%. Pada variabel pergantian manajemen menunjukkan korelasi antara variabel pergantian manajemen pada *financial distress* sebesar 0,050 atau 5% sedangkan pergantian manajemen pada opini audit *going concern* menunjukkan korelasi sebesar 0,087 atau 8,7%.

Pada variabel *financial distress* menunjukkan korelasi antara variabel *financial distress* pada opini audit *going concern* menunjukkan sebesar -0,368 atau sekitar -36,8%. Variabel *financial distress* pada pergantian manajemen menunjukkan korelasi sebesar 0,050 atau 5,0%. dari hal ini maka antara variabel opini audit *going concern*, pergantian manajemen, dan *financial distress* yang saling berkorelasi menunjukkan bahwa ketiganya tidak terjadi multikolinearitas antara ketiga variabel independen. Artinya tingkat korelasi antara ketiga variabel independen opini audit *going concern*, pergantian manajemen, dan *financial distress* memiliki tingkat korelasi tidak lebih dari 90% artinya berada di bawah 90% untuk model 1.

Tabel 4.10 bahwa besaran korelasi model 2 setelah dilakukan moderasi menjelaskan antara variabel ZOAGC pada ZPMAN memperoleh nilai korelasi sebesar -0,080 atau -8,0%, variabel ZOAGC pada ZFD memperoleh nilai korelasi sebesar 0,038 atau 3,8%, variabel ZOAGC pada ZKKA memperoleh nilai korelasi sebesar 0,175 atau 17,5%, variabel ZOAGC pada

AbsX1\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,589 atau -58,9%, variabel ZOAGC pada AbsX2\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar 0,243 atau 24,3%, dan variabel ZOAGC pada AbsX3\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar 0,294 atau 29,4%.

Variabel ZPMAN pada ZOAGC memperoleh nilai korelasi sebesar -0,080 atau -8,0%, variabel ZPMAN pada ZFD memperoleh nilai korelasi sebesar 0,103 atau 10,3%, variabel ZPMAN pada variabel ZKKA memperoleh nilai korelasi sebesar -0,154 atau -15,4%, variabel ZPMAN pada AbsX1\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar 0,120 atau 12,0%, variabel ZPMAN pada AbsX2\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,592 atau -59,2%, dan variabel ZPMAN pada AbsX3\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar 0,069 atau 6,9%. Variabel ZFD pada ZOAGC memperoleh nilai korelasi sebesar 0,038 atau 3,8%, variabel ZFD pada ZPMAN memperoleh nilai korelasi sebesar 0,103 atau 10,3%, variabel ZFD pada variabel ZKKA memperoleh nilai korelasi sebesar 0,319 atau 31,9%.

Variabel ZFD pada AbsX1\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,469 atau -46,9%, variabel ZFD pada AbsX2\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,130 atau -13,0%, dan variabel ZFD pada AbsX3\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar 0,192 atau 19,2%. Variabel ZKKA pada ZOAGC memperoleh nilai korelasi sebesar 0,175 atau 17,5%, variabel ZKKA pada ZPMAN

memperoleh nilai korelasi sebesar -0,154 atau -15,4%, variabel ZKKA pada ZFD memperoleh nilai korelasi sebesar 0,319 atau 31,9%, variabel ZKKA pada AbsX1\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,416 atau -41,6%, variabel ZKKA pada AbsX2\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar 0,116 atau 16,6%, variabel ZKKA pada AbsX3\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar 0,525 atau 52,5%.

Variabel AbsX1\_Z pada ZOAGC memperoleh nilai korelasi sebesar -0,589 atau -58,9%, variabel AbsX1\_Z pada ZPMAN memperoleh nilai korelasi sebesar 0,120 atau 12,0%, variabel AbsX1\_Z pada ZFD memperoleh nilai korelasi sebesar -0,469 atau -46,9%, variabel AbsX1\_Z pada ZKKA memperoleh nilai korelasi sebesar -0,416 atau -41,6%, variabel AbsX1\_Z pada AbsX2\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,201 atau -20,1%, variabel AbsX1\_Z pada AbsX3\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,665 atau -66,5%.

Variabel AbsX2\_Z pada ZOAGC memperoleh nilai korelasi sebesar 0,243 atau 24,3%, variabel AbsX2\_Z pada ZPMAN memperoleh nilai korelasi sebesar -0,585 atau -58,8%, variabel AbsX2\_Z pada ZFD memperoleh nilai korelasi sebesar -0,592 atau -59,2%, variabel AbsX2\_Z pada ZKKA variabel memperoleh nilai korelasi sebesar 0,116 atau 16,6%, AbsX2\_Z pada AbsX1\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,201 atau -20,1%, dan variabel

AbsX2\_Z pada AbsX3\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,189 atau -18,9%.

Variabel AbsX3\_Z pada ZOAGC memperoleh nilai korelasi sebesar 0,294 atau 29,4%, variabel AbsX3\_Z pada ZPMAN memperoleh nilai korelasi sebesar 0,069 atau 6,9%, variabel AbsX3\_Z pada ZFD memperoleh nilai korelasi sebesar 0,192 atau 19,2%, variabel AbsX3\_Z pada ZKKA memperoleh nilai korelasi sebesar 0,525 atau 52,5%, variabel AbsX3\_Z pada AbsX1\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,665 atau -66,5%, variabel AbsX3\_Z pada AbsX2\_Z memperoleh nilai korelasi sebesar -0,189 atau -18,9%. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel model 2 yang dilakukan moderasi tidak terjadi multikolinearitas yang serius dikarenakan tingkat korelasi yang diperoleh masing-masing variabel kurang dari 90%.

#### **4.1.2.5 Uji Matriks Klasifikasi**

Pengujian matriks klasifikasi digunakan untuk meramalkan model regresi yang menghasilkan estimasi yang tepat atau tidak tepat terhadap variabel dependen. Kemampuan prediksi yang dimiliki oleh model regresi tercermin dalam kemampuannya untuk memprediksi apakah sebuah perusahaan akan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

**Tabel 4. 11**  
**Matriks Klasifikasi Pada Variabel Dependen**

<b>Model 1</b>					
Observed	Tidak Berganti	<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	Percent Correct
0	78	0	0	0	100.00%
1	4	1	0	0	20.00%
2	5	0	1	0	16.70%
3	9	0	0	0	0.00%
Overall Percentage	96.70%	1.70%	1.70%	0.00%	70.00%
<b>Model 2</b>					
Observed	Tidak Berganti	<i>Upgrade</i>	<i>Downgrade</i>	<i>Samegrade</i>	Percent Correct
0	77	0	0	1	97.5%
1	3	2	0	0	40.0%
2	4	0	2	0	33.3%
3	8	0	0	1	11.1%
Overall Percentage	90.0%	3.3%	3.3%	3.3%	73.3%

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2023 pada lampiran 18

Informasi dari Tabel 4.11 bahwa dalam model 1 diperoleh 78 observasi dengan tingkat kebenaran (percent correct) sebesar 100%. Observasi-observasi ini secara akurat diklasifikasikan dalam kerangka model regresi logistik, yang mengindikasikan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak terjadi. Sebanyak 4 observasi dengan tingkat kebenaran sebesar 20% tepat dalam klasifikasi pada model regresi logistik multinomial, menunjukkan bahwa variabel dependen mengalami pergantian KAP dengan jenis *upgrade*.

Sementara itu, 5 observasi dengan tingkat kebenaran sebesar 16,7% akurat dalam klasifikasi pada model regresi logistik multinomial, mengindikasikan bahwa variabel dependen mengalami pergantian KAP dengan jenis *downgrade*. Namun, terdapat 9 observasi yang memiliki tingkat kebenaran 0,00% dan tidak terklasifikasikan dengan benar dalam model regresi logistik multinomial. Hal ini menggambarkan bahwa pergantian KAP dengan jenis *samegrade* sulit untuk diidentifikasi berdasarkan model tersebut.

Secara keseluruhan, berdasarkan Model 1 sebelum dilakukan moderasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi prediksi pada variabel dependen menggunakan model regresi logistik multinomial dalam penelitian ini mencapai 70,0%. Bagi perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, model regresi logistik multinomial mampu memprediksi perubahan dalam jenis pergantian KAP, termasuk *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*, berdasarkan tingkat persentase kebenaran yang diberikan oleh model tersebut.

Setelah moderasi dilakukan pada Model 2, terdapat 77 observasi yang dihasilkan dengan tingkat kebenaran (*percent correct*) sebesar 97,5%. Observasi-observasi ini berhasil diklasifikasikan secara akurat dalam kerangka model regresi logistik multinomial, menunjukkan bahwa pergantian Kantor

Akuntan Publik (KAP) tidak terjadi. Sebanyak 3 observasi dengan tingkat kebenaran 40,0% tepat dalam klasifikasi pada model regresi logistik multinomial, mengindikasikan bahwa variabel dependen mengalami pergantian KAP dengan jenis *upgrade*.

Sementara itu, 4 observasi dengan tingkat kebenaran 33,3% benar dalam klasifikasi pada model regresi logistik multinomial, menggambarkan bahwa variabel dependen mengalami pergantian KAP dengan jenis *downgrade*. Namun, terdapat 8 observasi yang memiliki tingkat kebenaran 11,1% dan berhasil diklasifikasikan dengan benar dalam model regresi logistik multinomial. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian KAP dengan jenis *samegrade* sulit diidentifikasi dengan baik berdasarkan model tersebut.

Secara keseluruhan, berdasarkan Model 2 setelah dilakukan moderasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi prediksi pada variabel dependen menggunakan model regresi logistik multinomial mencapai 73,3%. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pengukuran ketepatan model regresi logistik multinomial pada Model 2 tergolong baik. Bagi perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, model regresi logistik multinomial mampu memprediksi perubahan dalam jenis pergantian KAP, termasuk *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*, berdasarkan tingkat persentase kebenaran yang diberikan oleh model tersebut.

#### 4.1.2.6 Uji Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Uji estimasi parameter bertujuan untuk menguji apakah taksiran parameter dari variabel prediktor memiliki pengaruh yang signifikan dalam model regresi. Uji ini juga membantu dalam menilai sejauh mana masing-masing parameter variabel prediktor memengaruhi model regresi. Uji hipotesis ini menggunakan *Wald Test* untuk membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,10.

Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,10, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

**Tabel 4. 12**

**Parameter Estimates Model 1**

		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
up	PKAP <sup>a</sup>								
	Intercept	-16.060	1.574	104.134	1	.000			
	FD	-4.525	2.790	2.631	1	.105	.108	.000	1.066
	[OAGC=0]	17.407	.001	.142	1	.035	.314	.369	1.067
	[OAGC=1]	0 <sup>b</sup>	.	.	0	.	.	.	.
	[PMAN=0]	-1.651	1.117	2.185	1	.139	.192	.031	1.205
	[PMAN=1]	0 <sup>b</sup>	.	.	0	.	.	.	.

dw	Intercept	.773	1.717	.203	1	.653			
	FD	-.236	1.919	.015	1	.902	.789	.034	18.533
	[OAGC=0]	-1.327	1.116	1.414	1	.234	.265	.042	1.663
	[OAGC=1]	0 <sup>b</sup>	.	.	0	.	.	.	.
	[PMAN=0]	-2.181	1.022	4.552	1	.033	.113	.021	.607
	[PMAN=1]	0 <sup>b</sup>	.	.	0	.	.	.	.
sm	Intercept	-2.109	1.848	1.302	1	.254			
	FD	.930	1.389	.448	1	.503	2.535	.258	24.913
	[OAGC=0]	.003	1.043	.000	1	.998	1.003	.180	5.574
	[OAGC=1]	0 <sup>b</sup>	.	.	0	.	.	.	.
	[PMAN=0]	.079	1.176	.004	1	.947	1.082	.156	7.483
	[PMAN=1]	0 <sup>b</sup>	.	.	0	.	.	.	.

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 pada lampiran 19

Tabel 4.12 diatas, diperoleh 3 persamaan model 1 regresi logistik multinomial sebagai berikut:

**Persamaan 1:**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Upgrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = -16,060 + (17,407) \text{ OAGC} + (-1,651) \text{ PMAN} + (-4,525) \text{ FD}$$

**Persamaan 2:**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Downgrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = 0,773 + (-1,327) \text{ OAGC} + (-2,181) \text{ PMAN} + (-0,236) \text{ FD}$$

**Persamaan 3:**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Samegrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = -2,109 + (0,003) \text{ OAGC} + (0,079) \text{ PMAN} + (0,930) \text{ FD}$$

Dari persamaan antara 1, 2, dan 3 diatas maka diperoleh penjelasan pada uji hipotesis sebagai berikut:

## 1. Opini Audit *Going Concern* (OAGC)

### a) Pergantian KAP *Upgrade*

Koefisien untuk variabel opini audit *going concern* menunjukkan nilai sebesar 17.407, dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 0,314. Ini berarti bahwa jika suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka peluang atau probabilitas perusahaan dalam melakukan pergantian KAP dengan jenis *upgrade* akan semakin rendah sebanyak 0,314 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hasil uji signifikansi *Wald Test* menunjukkan nilai 0,035, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur secara signifikan mempengaruhi peluang perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan jenis *upgrade*, dibandingkan dengan situasi di mana tidak terjadi pergantian KAP.

Pada hipotesis H1a yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* memiliki probabilitas lebih rendah pada pergantian KAP jenis *upgrade* dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Oleh karena itu, hipotesis H1a diterima.

**b) Pergantian KAP *Downgrade***

Koefisien untuk variabel opini audit *going concern* menunjukkan nilai sebesar -1.327, dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 0.265. Ini berarti bahwa jika perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka peluang atau probabilitas perusahaan untuk tidak melakukan pergantian KAP dengan jenis *downgrade* akan semakin rendah sebanyak 0.265 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Meskipun demikian, nilai signifikansi hasil uji *Wald Test* adalah 0.234, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang pergantian KAP pada perusahaan dengan jenis *downgrade*, jika dibandingkan dengan situasi di mana tidak terjadi pergantian KAP.

Pada hipotesis H1b yang berpendapat bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, ternyata hipotesis ini ditolak. Penolakan hipotesis ini didasarkan pada arah koefisien yang negatif dan nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi batas  $\alpha > 0,10$ .

c) **Pergantian KAP *Samegrade***

Nilai koefisien untuk variabel opini audit *going concern* adalah 0,003, dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 1,003. Artinya, jika suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*, peluang atau probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan jenis *samegrade* akan meningkat sebanyak 1,003 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Namun, ketika melihat nilai signifikansi hasil uji *Wald Test* yang diperoleh yaitu 0,998, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,10), dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP jenis *samegrade*, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H1c yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* memiliki probabilitas yang lebih rendah terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Penolakan hipotesis ini didasarkan pada arah koefisien yang menghasilkan nilai positif, serta nilai signifikansi yang diperoleh melebihi nilai batas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $> 0,10$ ).

## 2. Pergantian Manajemen (PMAN)

### a) Pergantian KAP *Upgrade*

Nilai koefisien untuk variabel pergantian manajemen adalah -1,651, dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 0,192. Ini berarti bahwa jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, peluang atau probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan jenis *upgrade* akan menjadi lebih rendah sebanyak 19,2 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Namun, nilai yang diperoleh dari uji *Wald Test* menunjukkan signifikansi sebesar 0,139, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $> 0,10$ ).

Hipotesis H2a menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen memiliki probabilitas yang lebih tinggi terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Penolakan hipotesis ini didasarkan pada arah koefisien yang menghasilkan nilai negatif, serta nilai signifikansi yang melebihi nilai batas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $> 0,10$ ) pada jenis pergantian KAP jenis *upgrade*.

### b) Pergantian KAP *Downgrade*

Nilai koefisien untuk variabel pergantian manajemen adalah -2,181, dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 0,113. Ini berarti bahwa jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, peluang atau

probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan jenis *downgrade* semakin rendah sebanyak 0,113 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Selain itu, nilai yang diperoleh dari uji *Wald Test* adalah 0,033, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $< 0,10$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP jenis *downgrade*, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H2b, menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen memiliki probabilitas yang lebih rendah terhadap pergantian KAP jenis *downgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, ternyata ditolak. Penolakan hipotesis H2b ini disebabkan oleh arah koefisien yang dihasilkan yang bernilai negatif, meskipun tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan kurang dari 0,10.

**c) Pergantian KAP *Samegrade***

Nilai koefisien pada variabel pergantian manajemen menunjukkan sebesar 0,079 dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 1,082. Ini berarti bahwa jika suatu perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka probabilitas atau peluang perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* meningkat sebanyak

1,082 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Namun, hasil uji *Wald Test* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,947 > 0,10$  menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP jenis *samegrade*.

Hipotesis H2c yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, ternyata ditolak. Penolakan hipotesis H2c ini disebabkan oleh arah koefisien yang dihasilkan memiliki nilai positif, namun signifikansinya melebihi batas  $\alpha > 0,10$ .

### 3. *Financial Distress* (FD)

#### a) *Pergantian KAP Upgrade*

Nilai koefisien pada *financial distress* menunjukkan sebesar -4.525 dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 0,108. Artinya jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka probabilitas atau peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* semakin rendah, yaitu 0,108 kali peluang perusahaan berganti KAP. Sementara itu nilai signifikansi pada *Wald Test* sebesar  $0,105 > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak

berpengaruh secara signifikan pada jenis pergantian KAP jenis *upgrade* dibanding tidak melakukan pergantian KAP.

H3a yang menyatakan perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki probabilitas lebih rendah pada pergantian KAP jenis *upgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis ditolak. Penolakan hipotesis H3a ini dikarenakan arah koefisien yang dihasilkan bernilai negatif dengan signifikansi pada jenis *upgrade* melebihi  $\alpha > 0,10$ .

**b) Pergantian KAP Downgrade**

Nilai koefisien pada *financial distress* jenis *downgrade* menunjukkan sebesar -0,236 dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 0,789. Artinya jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka probabilitas atau peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* semakin rendah, yaitu 0,789 kali peluang perusahaan berganti KAP saat mengalami *financial distress*. Sementara itu nilai signifikansi *Wald Test* pada jenis *downgrade* sebesar  $0.902 > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan pada jenis pergantian KAP jenis *downgrade* dibanding tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H3b yang mengklaim bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* daripada perusahaan

yang tidak melakukan pergantian KAP, ternyata ditolak. Penolakan hipotesis H3b ini didasarkan pada arah koefisien yang dihasilkan yang memiliki nilai negatif, dan signifikansinya dalam konteks pergantian KAP jenis *downgrade* melebihi batas  $\alpha > 0,10$ .

c) **Pergantian KAP *Samegrade***

Nilai koefisien yang dihasilkan pada *financial distress* jenis *samegrade* menunjukkan sebesar 0,930 dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 2.535. artinya jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka probabilitas atau peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* semakin tinggi, yaitu 2.535 kali peluang perusahaan berganti KAP saat mengalami *financial distress*. Sementara itu nilai signifikansi *Wald Test* yang dihasilkan pada jenis *samegrade* sebesar 0,503  $> 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan pada pergantian KAP jenis *samegrade* dibanding tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H3c yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki probabilitas lebih rendah terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis ditolak. Penolakan hipotesis H3c ini dikarenakan signifikansi yang dihasilkan pada jenis *samegrade* melebihi  $\alpha > 0,10$ .

Berikut Tabel 4.13 hasil uji hipotesis model 1 sebelum dilakukan moderasi pada variabel opini audit *going concern*, pergantian manajemen, dan *financial distress* pada pergantian KAP jenis *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

Tabel 4. 13

## Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Model 1

VAR	Upgrade			Downgrade			Samegrade		
	H1a	Hasil	Kes	H1b	Hasil	Kes	H1c	Hasil	Kes
OAGC	- (Sig.)	- (Sig.)	Diterima	+ (sig.)	- (tidak sig.)	Ditolak	- (sig.)	+ (tidak sig.)	Ditolak
PMAN	+ (sig.)	- (tidak sign.)	Ditolak	- (sig.)	- (tidak sig.)	Ditolak	+ (sig.)	- (tidak sig.)	Ditolak
FD	- (sig.)	- (tidak sig.)	Ditolak	+ (sig.)	- (tidak sig.)	Ditolak	- (sig.)	- (tidak sig.)	Ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 19

Uji signifikansi parameter menggunakan Wald Test juga dilakukan pada model regresi logistik multinomial setelah dilakukan uji moderasi pada ketiga variabel independen. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada hasil analisis regresi logistik multinomial pada Model 2 setelah dilakukan uji moderasi dengan menggunakan kualitas komite audit sebagai variabel moderasi.

Tabel 4. 14

## Parameter Estimates Model 2

PKAP <sup>a</sup>	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp (B)	90% Confidence Interval for Exp (B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1,00	Intercept	-	1.399	20.65	1	.000		
		6.359		5				

	ZOAGC	7.418	1.030	.569	1	.093	1.061	.060	.601
	ZPMAN	-.608	1.585	.147	1	.701	.545	.040	7.379
	ZFD	- 2.011	1.558	1.664	1	.197	.134	.010	1.738
	ZKKA	.445	1.560	.081	1	.776	1.560	.120	20.321
	AbsX1_ Z	- 1.359	3.461	.154	1	.695	.257	.001	76.190
	AbsX2_ Z	2.030	2.455	.684	1	.408	7.612	.134	431.420
	Absx3_ Z	- 1.344	1.664	.652	1	.419	.261	.017	4.029
2,00	Intercept	-.635	1.509	.177	1	.674			
	ZOAGC	.914	.646	2.004	1	.157	2.495	.862	7.221
	ZPMAN	1.139	.731	2.430	1	.119	3.124	.939	10.388
	ZFD	.436	.832	.275	1	.060	.546	.394	6.076
	ZKKA	-.327	.917	.128	1	.721	.721	.160	3.255
	AbsX1_ Z	-.853	1.149	.551	1	.458	.426	.064	2.823
	AbsX2_ Z	-.445	1.052	.179	1	.673	.641	.114	3.620
Absx3_ Z	-.526	.866	.369	1	.543	.591	.142	2.455	
3,00	Intercept	-.314	.991	.100	1	.752			
	ZOAGC	.214	.655	.107	1	.074	2.807	.275	2.371
	ZPMAN	.093	.694	.018	1	.089	1.097	.350	3.439
	ZFD	1.128	.734	2.364	1	.084	3.091	.924	10.338
	ZKKA	.212	.723	.086	1	.769	1.236	.377	4.059
	AbsX1_ Z	.031	1.146	.001	1	.098	1.031	.157	6.793
	AbsX2_ Z	- 1.519	1.041	2.130	1	.144	.219	.040	1.213
Absx3_ Z	-.141	.801	.031	1	.860	.869	.233	3.243	

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 19

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, diperoleh 3 persamaan pada model 2 regresi logistik multinomial yang dimoderasi dengan kualitas komite audit sebagai berikut:

**Persamaan 1:**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Upgrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = -6,359 + (7,418) \text{ZOAGC} + (-0,608) \text{ZPMAN} + (-2,011) \text{ZFD} + (0,445) \text{ZKKA} + (-1,359) \text{AbsX1\_Z} + (2,030) \text{AbsX2\_Z} + (-1,344) \text{AbsX3\_Z}$$

**Persamaan 2:**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Downgrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = -0,635 + (0,914) \text{ZOAGC} + (1,139) \text{ZPMAN} + (0,436) \text{ZFD} + (-0,327) \text{ZKKA} + (-0,853) \text{AbsX1\_Z} + (-0,445) \text{AbsX2\_Z} + (-0,526) \text{AbsX3\_Z} + e$$

**Persamaan 3:**

$$\text{Ln} \frac{P(Y_i=Samegrade)}{P(Y_i=Unchanged)} = -0,314 + (-214) \text{ZOAGC} + (0,093) \text{ZPMAN} + (1,128) \text{ZFD} + (0,212) \text{ZKKA} + (0,031) \text{AbsX1\_Z} + (-1,519) \text{AbsX2\_Z} + (-0,141) \text{AbsX3\_Z}$$

Dari persamaan 1, 2, dan 3 diatas, maka diperoleh penjelasan uji hipotesis sebagai berikut:

**1. Opini Audit *Going concern* Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Komite Audit (ZOAGC)**

**a) Pergantian KAP *Upgrade***

Koefisien untuk variabel standardisasi opini audit *going concern* (ZOAGC) adalah 7.418, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 1.061. Ini berarti bahwa jika suatu perusahaan memiliki komite audit yang berkualitas pada saat menerima opini audit *going concern*, maka peluang atau probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan jenis *upgrade* akan meningkat sebanyak 1.061 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Namun, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Wald Test

adalah 0.093, lebih besar dari tingkat signifikansi ( $> 0,10$ ). Disimpulkan bahwa variabel standardisasi pada opini audit *going concern* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*, jika dibandingkan dengan tidak melakukan pergantian KAP.

Koefisien untuk variabel moderasi AbsX1\_Z, yang merupakan nilai absolut dari selisih antara variabel standardisasi opini audit *going concern* dan variabel standardisasi kualitas komite audit [ZOAGC - ZKKA], adalah -1.359, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 0.257. Ini berarti bahwa probabilitas atau peluang pergantian KAP jenis *upgrade* pada variabel moderasi akan semakin rendah sebanyak 0.257 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Namun, nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji Wald Test adalah 0.154, lebih besar dari tingkat signifikansi ( $> 0,10$ ). Disimpulkan bahwa variabel moderasi AbsX1\_Z tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H4a yang mengasumsikan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas yang lebih tinggi dalam mempengaruhi pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah diterima. Diterimanya hipotesis ini didasarkan pada arah

koefisien yang menghasilkan nilai positif, serta nilai signifikansi yang melebihi nilai batas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $> 0,10$ ).

**b) Pergantian KAP *Downgrade***

Koefisien untuk variabel standardisasi opini audit *going concern* (ZOAGC) adalah 0.914, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 2.495. Ini berarti bahwa jika suatu perusahaan memiliki komite audit yang berkualitas dan menerima opini audit *going concern*, maka peluang atau probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan jenis *upgrade* akan meningkat sebanyak 2.495 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Namun, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Wald Test adalah 0.157, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $> 0,10$ ). Disimpulkan variabel standardisasi pada opini audit *going concern* (ZOAGC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*, jika dibandingkan dengan perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

Koefisien untuk variabel moderasi AbsX1\_Z, yang merupakan nilai absolut dari selisih antara variabel standardisasi opini audit *going concern* dan variabel standardisasi kualitas komite audit [OAGC - KKA], adalah -0.853, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 0.426. Ini berarti bahwa probabilitas variabel moderasi terhadap peluang perusahaan dalam melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* akan

semakin rendah sebanyak 0.426 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Namun, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Wald Test adalah 0.458, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $> 0,10$ ). Disimpulkan bahwa variabel moderasi AbsX1\_Z tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*, jika dibandingkan dengan perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H4b yang mengasumsikan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas yang lebih rendah dalam mempengaruhi pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Penolakan hipotesis ini didasarkan pada nilai signifikansi yang melebihi nilai batas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $> 0,10$ ).

c) **Pergantian KAP *Samegrade***

Koefisien untuk variabel standardisasi opini audit *going concern* (ZOAGC) adalah 0.214, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 2.807. Ini berarti bahwa jika suatu perusahaan memiliki komite audit yang berkualitas pada saat menerima opini audit *going concern*, maka peluang atau probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan jenis *samegrade* akan meningkat sebanyak 2.807 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Wald Test

adalah 0.074, lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $< 0,10$ ). Disimpulkan bahwa variabel standardisasi opini audit *going concern* (ZOAGC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade*, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Nilai koefisien untuk variabel moderasi AbsX1\_Z, yang merupakan nilai absolut dari selisih antara variabel standardisasi opini audit *going concern* dan variabel standardisasi kualitas komite audit [ZOAGC - ZKKA], adalah 0.031, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 1.031. Ini berarti bahwa probabilitas variabel moderasi terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP dengan jenis *samegrade* akan meningkat sebanyak 1.031 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Selain itu, nilai signifikansi dari uji Wald Test adalah 0.098, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ( $< 0.10$ ). Disimpulkan bahwa variabel moderasi AbsX1\_Z tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade*, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H4c yang menduga kualitas komite audit yang memiliki probabilitas lebih tinggi pada pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada

perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis diterima. Hipotesis diterima dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan  $\alpha < 0,10$ .

## 2. Pergantian Manajemen Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Komite Audit (ZPMAN)

### a) Pergantian KAP *Upgrade*

Nilai koefisien dari *standardize* pada pergantian manajemen (ZPMAN) sebesar -0.608 mengindikasikan bahwa jika perusahaan memiliki komite audit berkualitas pada saat melakukan pergantian manajemen, maka probabilitas atau peluang perusahaan berganti KAP jenis *upgrade* akan semakin rendah, yaitu sebesar 0.545 kali peluang perusahaan tidak berganti KAP. Odd-ratio (Exp-B) sebesar 0.545 juga mengkonfirmasi bahwa pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* cenderung lebih rendah ketika ada komite audit berkualitas.

Namun, hasil uji signifikansi Wald Test dengan nilai 0.701 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0.10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *standardize* pergantian manajemen (ZPMAN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* dibandingkan dengan tidak melakukan pergantian KAP.

Nilai koefisien dari *AbsX2\_Z*, merupakan nilai absolut dari variabel *standardize* pergantian manajemen dan variabel *standardize* kualitas komite audit (ZPMAN - ZKKA), adalah sebesar 2.030. Odd-ratio (Exp-B) sebesar 7.612 menunjukkan bahwa jika terdapat pengaruh moderasi dari kombinasi variabel pergantian manajemen dan kualitas komite audit, maka probabilitas atau peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* akan semakin tinggi, yaitu sebesar 7.612 kali peluang perusahaan tidak berganti KAP.

Namun, hasil uji signifikansi Wald Test dengan nilai 0.408 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0.10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi *AbsX2\_Z* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H5a, yang mengklaim bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih tinggi dalam mempengaruhi pergantian KAP jenis *upgrade* terhadap pergantian manajemen daripada perusahaan tidak melakukan pergantian KAP, tidak dapat diterima. Penolakan hipotesis ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa arah koefisien yang dihasilkan bernilai negatif, serta nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis H5a dalam konteks ini.

**b) Pergantian KAP *Downgrade***

Dengan nilai koefisien *standardize* pergantian manajemen (ZPMAN) sebesar 1.139 dan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 3.124, dapat diinterpretasikan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki komite audit berkualitas saat melakukan pergantian manajemen, maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* akan meningkat sebanyak 3.124 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami pergantian KAP. Namun, hasil uji signifikansi Wald Test dengan nilai  $0.119 > 0.10$  mengindikasikan bahwa variabel *standardize* pergantian manajemen (ZPMAN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Nilai koefisien untuk variabel moderasi AbsX2\_Z, merupakan nilai absolut dari perbedaan antara variabel standar deviasi pergantian manajemen (ZPMAN) dan variabel standar deviasi kualitas komite audit (ZKKA), adalah -0.445. Nilai Odd-ratio (Exp-B) adalah 0.641. Ini mengindikasikan bahwa probabilitas pada variabel moderasi terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* akan menjadi lebih rendah, sekitar 0.641 kali peluang perusahaan tidak melakukan pergantian KAP. Namun, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Wald Test adalah 0.673, yang lebih besar dari 0.10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

variabel moderasi AbsX2\_Z tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* dibandingkan dengan tidak melakukan pergantian KAP.

Dalam konteks ini, hasil menunjukkan bahwa hubungan antara variabel moderasi AbsX2\_Z dan pergantian KAP jenis *downgrade* tidak memiliki dampak signifikan. Variabel moderasi ini mungkin tidak memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan mengenai pergantian KAP jenis *downgrade*.

Hipotesis H5c yang mengasumsikan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih rendah dalam mempengaruhi pergantian manajemen terhadap pergantian KAP *downgrade* dibandingkan dengan perusahaan tidak mengalami pergantian KAP, telah ditolak. Penolakan hipotesis ini didasarkan pada hasil bahwa arah koefisien yang dihasilkan positif dan nilai signifikansinya melebihi nilai  $\alpha$  yang ditetapkan, yaitu 0.10.

**c) Pergantian KAP *Samegrade***

Koefisien dari variabel *standardize* pergantian manajemen (ZPMAN) ditemukan sebesar 0.093, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 1.097. Artinya, jika perusahaan memiliki komite audit berkualitas dan melakukan pergantian manajemen, maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* akan meningkat sebanyak 1.097 kali dibandingkan dengan perusahaan yang

tidak melakukan pergantian KAP. Hasil uji signifikansi Wald Test menunjukkan nilai sebesar 0.089, yang berada di bawah nilai  $\alpha$  (0.10), sehingga dapat disimpulkan variabel *standardize* pergantian manajemen (ZPMAN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan berganti KAP jenis *samegrade* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berganti KAP.

Koefisien dari variabel moderasi AbsX2\_Z, yang merupakan nilai absolut dari pergantian manajemen dan nilai absolut dari kualitas komite audit [ ZPMAN – ZKKA ], ditemukan sebesar -1.519, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 1.031. Artinya, jika perusahaan memiliki komite audit berkualitas dan melakukan pergantian manajemen, maka peluang perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* meningkat sebanyak 1.031 kali dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hasil uji signifikansi Wald Test menunjukkan nilai sebesar 0.098, yang berada di bawah nilai  $\alpha$  (0.10), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi AbsX2\_Z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan berganti KAP jenis *samegrade* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berganti KAP.

Hipotesis H5c yang mengemukakan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih tinggi dalam mempengaruhi pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan tidak melakukan pergantian KAP, ternyata

diterima. Hasil penerimaan hipotesis ini didasarkan pada arah koefisien positif dan tingkat signifikansi diperoleh, meskipun nilai signifikansinya kurang dari  $\alpha$  (0.10).

### 3. *Financial distress* Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Komite Audit (ZFD)

#### a) Pergantian KAP *Upgrade*

Koefisien dari *standardize* pada *financial distress* (ZFD) diketahui sebesar -2.011 dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 0.134. artinya jika perusahaan yang memiliki komite audit berkualitas dan mengalami *financial distress*, maka probabilitas atau peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* semakin rendah, yaitu 0.134 kali perusahaan tidak berganti KAP. Nilai signifikan *Wald Test* yang dihasilkan sebesar  $0.197 > 0.10$  maka disimpulkan bahwa *standardize financial distress* (ZFD) tidak mempengaruhi secara signifikan peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* dibanding tidak berganti KAP.

Nilai koefisien variabel moderasi AbsX3\_Z yang merupakan nilai absolut dari variabel *standardize financial distress* dan variabel *standardize* kualitas komite audit [ ZFD – ZKKA ] diketahui memperoleh nilai sebesar -1.344 dengan *Odd-ratio* (Exp-B) sebesar 0.261. artinya probabilitas atau peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* semakin rendah, yaitu 0.261 kali

peluang perusahaan tidak berganti KAP. Nilai signifikan *Wald Test* yang dihasilkan sebesar  $0.419 > 0.10$  maka disimpulkan bahwa variabel moderasi AbsX3\_Z tidak mempengaruhi secara signifikan peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* dibanding tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H6a yang menduga kualitas komite audit yang memiliki probabilitas lebih tinggi pada pengaruh *financial distress* terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak dikarenakan arah koefisien yang dihasilkan negatif dengan nilai signifikansi diperoleh melebihi  $\alpha > 0.10$ .

**b) Pergantian KAP *Downgrade***

Nilai koefisien untuk standar deviasi *financial distress* (ZPMAN) adalah 0.436, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 0.546. Jika suatu perusahaan memiliki komite audit berkualitas dan mengalami *financial distress*, maka peluang atau probabilitas perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* akan menjadi lebih rendah sekitar 0.546 kali dibandingkan dengan peluang perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *Wald Test* adalah 0.060, yang lebih kecil dari 0.10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel standar deviasi *financial distress* (ZFD)

memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* dibandingkan dengan perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

Nilai koefisien variabel moderasi AbsX3\_Z yang merupakan nilai absolut dari variabel *standardize financial distress* dan variabel *standardize* kualitas komite audit [ ZFD – ZKKA ] diketahui sebesar - 0.526 dengan odd-rasio (Exp-B) sebesar 0.591. artinya probabilitas variabel moderating terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* akan semakin rendah, yaitu 0.591 kali peluang perusahaan tidak berganti KAP. Nilai signifikansi *Wald Test* sebesar  $0.543 > 0.10$  maka disimpulkan bahwa variabel moderasi AbsX3\_Z tidak mempengaruhi secara signifikan peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* dibanding perusahaan tidak berganti KAP.

Hipotesis H5b yang menduga kualitas komite audit yang memiliki probabilitas lebih tinggi pada pengaruh *financial distress* terhadap pergantian KAP jenis *downgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis diterima. Hipotesis diterima dikarenakan arah koefisien yang dihasilkan bernilai positif dengan signifikansi kurang  $\alpha < 0.10$ .

c) **Pergantian KAP *Samegrade***

Nilai koefisien untuk standar deviasi *financial distress* (ZFD) adalah 1.128, dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 3.091. Ini mengindikasikan bahwa jika suatu perusahaan memiliki komite audit yang berkualitas dan mengalami *financial distress*, maka probabilitas atau peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* menjadi lebih tinggi sekitar 3.091 kali dibandingkan dengan peluang perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Wald Test adalah 0.089, yang kurang dari 0.10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel standar deviasi *financial distress* (ZFD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* dibandingkan dengan perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

Nilai koefisien dari variabel moderasi AbsX3\_Z, yang merupakan nilai absolut dari variabel *standardize financial distress* (ZFD) dan variabel *standardize* kualitas komite audit (ZKKA) [ ZFD – ZKKA ], adalah -0.141 dengan Odd-ratio (Exp-B) sebesar 0.869. Ini berarti bahwa probabilitas variabel moderasi terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* akan semakin rendah, yaitu sebesar 0.869 kali peluang perusahaan tidak berganti KAP. Namun, nilai signifikansi Wald Test yang dihasilkan sebesar 0.860 lebih besar dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel moderasi AbsX3\_Z tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang perusahaan melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Hipotesis H6c yang menduga kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih tinggi pada pengaruh *financial distress* terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis diterima. Hipotesis diterima dikarenakan arah koefisien yang dihasilkan bernilai positif dengan signifikansi kurang  $\alpha < 10$ .

Berikut adalah ringkasan hasil uji regresi logistik multinomial model (2):

**Tabel 4. 15**

**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Model 2**

VAR	<i>Upgrade</i>			<i>Downgrade</i>			<i>Samegrade</i>		
	H1a	Hasil	Kes	H1b	Hasil	Kes	H1c	Hasil	Kes
ZOAGC	+	+	Diterima	-	+	Ditolak	+	+	Diterima
	(sig.)	(sig.)	a	(sig.)	(sig.)		(sig.)	(sig.)	a
AbsX1_Z		-			-			+	
		(tidak sig.)			(sig.)			(sig.)	
ZPMAN	+	-	Ditolak	-	+	Ditolak	+	+	Diterima
	(sig.)	(tidak sig.)		(sig.)	(tidak sig.)		(sig.)	(sig.)	a
AbsX2_Z		+			-			+	
		(sig.)			(sig.)			(sig.)	
ZFD	+	-	Ditolak	-	-	Diterima	+	+	Diterima
	(sig.)	(tidak sig.)		(sig.)	(sig.)	a	(sig.)	(sig.)	a
AbsX3_Z		-			-			-	
		(tidak sig.)			(sig.)			(tidak sig.)	

		sig.)					sig.)	
--	--	-------	--	--	--	--	-------	--

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2023 pada lampiran 19

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Terhadap Pergantian KAP

#### 4.2.1.1 Berganti KAP *Upgrade*

Hipotesis 1a, yang menyatakan bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern* memiliki probabilitas lebih rendah terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, ternyata diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Model 1, seperti yang terlihat dalam Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi menerima opini audit *going concern* cenderung memiliki peluang lebih rendah untuk melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan melakukan pergantian KAP lebih besar disaat perusahaan menerima opini audit *going concern* dikhawatirkan akan mendapat opini tidak wajar atas keberlangsungan usaha akibat pertimbangan terhadap kualitas komite audit lebih baik dari KAP sebelumnya.

Teori keagenan mengacu pada hubungan antara pihak utama (principal) dan pihak agen (agent) dalam suatu organisasi, di mana agen bertindak atas nama principal tetapi mungkin memiliki tujuan yang berbeda. Dalam konteks akuntansi dan audit, akuntan

publik berperan sebagai agen yang menyediakan informasi finansial kepada pihak utama, seperti pemegang saham dan kreditor. Kepercayaan dan independensi akuntan publik dalam memberikan opini audit sangat penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan dapat diandalkan.

Dalam situasi di mana ada keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian yang akurat. Jika ada indikasi yang cukup kuat bahwa perusahaan mungkin tidak dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu. Opini tersebut memberikan sinyal bahwa ada ketidakpastian serius tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya.

Namun, keputusan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) jenis *upgrade* juga merupakan langkah penting. Pergantian KAP jenis *upgrade* menunjukkan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap persepsi para pemegang saham dan nilai saham perusahaan. Pemberian sinyal positif melalui pergantian KAP jenis *upgrade* dapat membantu membangun kepercayaan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Dalam konteks ini, teori keagenan menekankan pentingnya independensi dan kompetensi akuntan publik dalam memberikan opini audit yang akurat, serta bagaimana keputusan terkait pergantian KAP jenis *upgrade* dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Opini *going concern* cenderung berkaitan dengan kemungkinan lebih rendah bagi perusahaan untuk mengganti KAP mereka dengan KAP yang lebih besar atau lebih terkenal. Hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan atau ketidakpastian dalam kelangsungan operasionalnya cenderung mempertahankan KAP yang sudah ada, mungkin sebagai bagian dari upaya untuk tetap menjaga kestabilan dan kepercayaan dalam situasi yang sulit. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016).

#### **4.2.1.2 Pergantian KAP *Downgrade***

Hipotesis 1b, yang mengajukan bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern* memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Analisis hasil uji hipotesis pada model 1 dalam Tabel 4.12 menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerima opini audit *going concern*, kemungkinan untuk melakukan pergantian KAP lebih

kecil dari sebelumnya, atau *downgrade*, ternyata tidak lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tidak secara signifikan berhubungan dengan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *downgrade* KAP.

Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* namun telah diaudit oleh KAP yang berukuran besar maka akan dianggap mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tetap terlihat baik dimata para pemegang saham meskipun opini audit yang dihasilkan bukan wajar tanpa pengecualian.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arvia (2017) pengujian menunjukkan bahwa opini audit mengenai *going concern* (kelangsungan usaha) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan kata lain, keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP tidak dipengaruhi secara substansial oleh apakah opini audit mengenai kelangsungan usaha perusahaan positif atau negatif.

#### **4.2.1.3 Pergantian KAP *Samegrade***

Hipotesis 1c yang menyatakan bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern* memiliki probabilitas lebih rendah terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan

yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak berdasarkan hasil uji hipotesis yang tidak mendukung pernyataan hipotesis tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa opini audit *going concern* tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade*. Para pemegang saham dan investor mungkin memiliki pandangan negatif terhadap perusahaan yang melakukan pergantian KAP saat menerima opini audit *going concern*, karena hal ini dapat menimbulkan keraguan dan ketidakstabilan.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern* cenderung enggan untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade*. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arvia (2017) menyatakan pengujian menunjukkan bahwa opini audit mengenai *going concern* (kelangsungan usaha) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan kata lain, keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP tidak dipengaruhi secara substansial oleh apakah opini audit mengenai kelangsungan usaha perusahaan positif atau negatif.

## 4.2.2 Pengaruh Pergantian Manajemen (PMAN) Terhadap Pergantian

### KAP

#### 4.2.2.1 Pergantian KAP *Upgrade*

Hipotesis 2a, yang mengemukakan bahwa perusahaan mengalami pergantian manajemen memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak berdasarkan hasil uji hipotesis yang tertera pada Model 1 dalam Tabel 4.12. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi pergantian manajemen pada suatu perusahaan tidak berkontribusi signifikan terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*.

Dari hasil pengujian tersebut, dapat dilihat pergantian manajemen tidak selalu berdampak pada perubahan KAP lebih besar atau *upgrade*. Meskipun terjadi pergantian manajemen, perusahaan cenderung tetap mempertahankan hubungan dengan KAP lama dan tidak melakukan pergantian KAP yang lebih besar. Hal ini mungkin karena -aktor lain mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pergantian KAP, seperti kualitas audit, hubungan yang telah terjalin dengan KAP lama, dan pertimbangan bisnis yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh penelitian lain, seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh

Arvia (2017), juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara pergantian manajemen dan pergantian KAP. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian KAP, dan bahwa pergantian manajemen mungkin bukanlah faktor tunggal yang menjadi penentu dalam keputusan tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara pergantian manajemen mungkin hanya satu dari banyak faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pergantian KAP.

#### **4.2.2.2 Pergantian KAP *Downgrade***

Hipotesis 2b menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen memiliki probabilitas lebih rendah untuk melakukan pergantian KAP jenis *downgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Hasil uji hipotesis model 1 pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian manajemen tidak cenderung melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*.

Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa keputusan pergantian KAP merupakan keputusan strategis yang kompleks, yang melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh

karena itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika antara pergantian manajemen dan pergantian KAP dalam konteks perusahaan manufaktur. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016) yang tidak menemukan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP.

#### 4.2.2.3 Pergantian KAP *Samegrade*

Hipotesis 2c yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan pergantian manajemen memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Hasil uji hipotesis model 1 pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa ketika perusahaan sedang dalam kondisi pergantian manajemen, mereka cenderung tidak akan melakukan pergantian KAP dengan ukuran sama atau *samegrade*.

Pergantian KAP *samegrade* mungkin dianggap kurang penting dibandingkan dengan pergantian KAP jenis lainnya, karena perbedaan dalam ukuran KAP mungkin dianggap kurang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pergantian manajemen dapat berinteraksi dengan keputusan pergantian KAP dalam perusahaan manufaktur. Temuan ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016) & Arvia (2017) yang menyatakan bahwa tidak ditemukannya pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP.

#### **4.2.3 Pengaruh *Financial Distress* (FD) Terhadap Pergantian KAP**

##### **4.2.3.1 Pergantian KAP *Upgrade***

Hipotesis 3a menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki probabilitas lebih rendah terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis ditolak. Berdasarkan ringkasan hasil uji hipotesis model 1 pada Tabel 4.12 jika perusahaan sedang dalam kondisi *financial distress* maka perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP lebih besar atau *upgrade*. Melakukan pergantian KAP lebih besar akan membuat biaya audit yang semakin tinggi. Perusahaan mengalami *financial distress* lebih baik mempertahankan KAP sebelumnya dibanding harus melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.3, menunjukkan adanya frekuensi *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* terdapat 1 data perusahaan dengan rentang skor 10% - 20%, 1 data perusahaan dengan rentang skor 30% - 40%, 1 data perusahaan dengan rentang skor 50% - 60%, dan 1 data perusahaan dengan rentang skor 60% - 70%.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan KAP yang lebih independen demi menjaga kepercayaan investor.

#### 4.2.3.2 Pergantian KAP *Downgrade*

Hipotesis 3b yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki probabilitas lebih tinggi terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis model 1 pada Tabel 4.12 menjelaskan bahwa faktor *financial distress* yang dialami perusahaan tidak menjadi penyebab bergantinya KAP jenis *downgrade*. Jika perusahaan sedang dalam kondisi *financial distress* melakukan pergantian KAP maka pemegang saham sebagai pemilik dana akan menimbulkan persepsi negatif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang terdapat dalam Tabel 4.3, terlihat bahwa frekuensi *financial distress* mempengaruhi pergantian KAP jenis *upgrade*. Satu data perusahaan dengan rentang skor 30% - 40%, tiga data perusahaan dengan rentang skor 50% - 60%, satu data perusahaan dengan rentang skor 60% - 70%, dan satu data perusahaan dengan rentang skor 70% - 80%. Dari hasil deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa

perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* cenderung lebih memilih untuk tetap mempertahankan KAP yang ada daripada melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2015) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP.

#### 4.2.3.3 Pergantian KAP *Samegrade*

Hipotesis 3c yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki probabilitas lebih rendah terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis model 1 pada Tabel 4.12 yang menyatakan bahwa faktor *financial distress* yang dialami perusahaan tidak menjadi penyebab bergantinya KAP dengan ukuran yang sama atau *samegrade*. Jika perusahaan sedang dalam kondisi *financial distress* melakukan pergantian KAP maka pemegang saham sebagai pemilik dana akan menimbulkan persepsi negatif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.3, terlihat bahwa frekuensi *financial distress* memiliki dampak terhadap pergantian KAP jenis *samegrade*. Dalam tabel tersebut, terdapat 1 perusahaan dengan skor rentang 10% - 20%, 2 perusahaan dengan skor rentang 30% - 40%, 1 perusahaan dengan

skor rentang 40% - 50%, 3 perusahaan dengan skor rentang 50% - 60%, 1 perusahaan dengan skor rentang 60% - 70%, 1 perusahaan dengan skor rentang 80% - 90%, dan 1 perusahaan dengan skor rentang 90% - 100%.

Data deskriptif ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* cenderung lebih memilih untuk tidak melakukan pergantian KAP daripada melakukan pergantian KAP dengan jenis *samegrade*. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian dilakukan oleh Susilowati (2015) menyatakan kesulitan keuangan tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP.

#### **4.2.4 Opini Audit *Going concern* Yang Dimoderasi Dengan Kualitas**

##### **Komite Audit (ZOAGC)**

##### **4.2.4.1 Pergantian KAP *Upgrade***

Hipotesis 4a yang menyatakan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih tinggi dalam mempengaruhi opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah diterima. Hasil uji hipotesis model 2 pada Tabel 4.14 menunjukkan ketika perusahaan memiliki komite audit berkualitas dan menerima opini audit *going concern*, terdapat kecenderungan yang signifikan melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*.

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.4 juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian yang memiliki komite audit berkualitas cenderung mungkin untuk melakukan pergantian KAP jenis *upgrade* ketika menerima opini audit *going concern*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa kualitas komite audit memiliki peran penting dalam mengarahkan keputusan perusahaan terkait dengan pergantian KAP, terutama dalam konteks penerimaan opini audit *going concern*. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016) keputusan pergantian KAP merupakan keputusan strategis yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, termasuk kondisi keuangan perusahaan, tujuan strategis, perubahan dalam manajemen perusahaan, regulasi, dan faktor eksternal lainnya. Meskipun kualitas komite audit dan aktivitasnya dapat memberikan pandangan penting terhadap pengawasan keuangan, keputusan pergantian KAP bisa dipengaruhi oleh faktor yang lebih luas dan kompleks.

#### **4.2.4.2 Pergantian KAP *Downgrade***

Hipotesis 4b yang menyatakan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih rendah dalam mempengaruhi opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP jenis *downgrade*

daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Berdasarkan ringkasan hasil uji hipotesis model 2 pada Tabel 4.14, ditemukan bahwa ketika perusahaan memiliki komite audit yang berkualitas dan menerima opini audit *going concern*, perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang berkualitas memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya pergantian KAP jenis *downgrade* saat perusahaan menerima opini audit *going concern*. Komite audit yang kompeten dan berintegritas dapat memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016) kualitas komite audit dinilai berdasarkan aktivitas komite audit dalam perusahaan ternyata tidak menunjukkan pengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) baru. Ini dapat menunjukkan bahwa meskipun komite audit terlibat dalam berbagai aktivitas dan tugas terkait pengawasan keuangan perusahaan, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan pergantian KAP.

#### 4.2.4.3 Pergantian KAP *Samegrade*

Hipotesis 4c yang menyatakan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih tinggi dalam mempengaruhi opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah diterima. Berdasarkan ringkasan hasil uji hipotesis model 2 pada Tabel 4.14, ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit berkualitas dan menerima opini audit *going concern* cenderung melakukan pergantian KAP *samegrade*.

Komite audit berkualitas memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* saat perusahaan menerima opini audit *going concern*. Komite audit yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik tentang kondisi perusahaan dapat memberikan rekomendasi yang tepat terkait keputusan pergantian KAP.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang peran kualitas komite audit dalam mempengaruhi keputusan perusahaan terkait pergantian KAP, terutama dalam konteks opini audit *going concern*. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016) di mana komite audit yang berkualitas tidak selalu diikuti dengan pergantian KAP baru.

## 4.2.5 Pergantian Manajemen Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Komite Audit (ZPMAN)

### 4.2.5.1 Pergantian KAP *Upgrade*

Hipotesis 5a yang menyatakan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih tinggi dalam mempengaruhi pergantian manajemen terhadap pergantian KAP jenis *upgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada model 2 pada Tabel 4.14, ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit berkualitas dan sedang melakukan pergantian manajemen, cenderung tidak melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*.

Pertimbangan efisiensi biaya, kestabilan, dan faktor-faktor lainnya mungkin menjadi alasan mengapa perusahaan memilih untuk tidak melakukan pergantian KAP saat mengalami pergantian manajemen. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016) Kualitas komite audit dinilai berdasarkan dua aspek utama: independensi dan keahlian keuangan komite audit itu sendiri. Kedua faktor ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi pengaruh pergantian KAP. Independensi mengacu pada kemampuan komite audit untuk membuat keputusan objektif tanpa adanya pengaruh yang tidak semestinya. Keahlian keuangan mengukur kemampuan komite audit dalam memahami dan menganalisis informasi keuangan secara mendalam.

#### 4.2.5.2 Pergantian KAP *Downgrade*

Hipotesis 5b yang menyatakan bahwa kualitas komite audit memiliki probabilitas lebih rendah dalam mempengaruhi pergantian manajemen terhadap pergantian KAP jenis *downgrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP, telah ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada model 2 pada Tabel 4.14, ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit berkualitas dan sedang melakukan pergantian manajemen, cenderung tidak melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*.

Interpretasi temuan ini adalah bahwa perusahaan-perusahaan dengan kualitas komite audit yang lebih tinggi tampaknya memiliki kecenderungan untuk mempertahankan KAP lama saat mengalami pergantian manajemen daripada melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*. Kemungkinan adanya pertimbangan dari komite audit terkait dengan reputasi, kualitas audit, dan stabilitas perusahaan yang memengaruhi keputusan ini. Meskipun tidak semua perusahaan dalam rentang skor tertentu ini mengikuti pola ini, tetapi secara keseluruhan, terdapat kecenderungan yang menunjukkan adanya hubungan antara

kualitas komite audit dan keputusan perusahaan terkait pergantian KAP jenis *downgrade*.

Namun, perlu diingat bahwa interpretasi ini didasarkan pada analisis deskriptif dan uji hipotesis model yang telah dilakukan. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini juga dapat memengaruhi keputusan perusahaan terkait pergantian KAP. Oleh karena itu, temuan ini perlu dipertimbangkan dalam konteks lebih luas dan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016) menyatakan bahwa kualitas komite audit ditinjau berdasarkan independensi dan keahlian keuangan komite audit itu sendiri sehingga menunjukkan adanya pengaruh pergantian KAP pada kualitas komite audit yang lebih tinggi, yang tercermin dalam independensinya dan keahlian keuangan anggota komite, dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pergantian KAP. Komite audit yang independen dan memiliki pemahaman yang baik tentang aspek keuangan dapat membantu dalam mengevaluasi implikasi dan manfaat pergantian KAP dengan lebih cermat

#### 4.2.5.3 Pergantian KAP *Samegrade*

Hipotesis 5c yang menyatakan bahwa kualitas komite audit yang memiliki probabilitas lebih tinggi pada pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP jenis *samegrade* daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen, hipotesis diterima. Berdasarkan ringkasan uji hipotesis model 2 pada Tabel 4.14 menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit berkualitas melakukan pergantian manajemen, maka perusahaan akan melakukan pergantian KAP sama dari sebelumnya atau *samegrade*.

Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan dari komite audit yang memilih untuk melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* disaat perusahaan sedang dalam kondisi pergantian manajemen. Komite audit akan menilai bahwa jika hasil audit dihasilkan sebelumnya tidak lebih baik maka akan dilakukan pergantian KAP agar hasil audit bisa lebih baik dan menguntungkan perusahaan. Komite audit akan merekomendasikan pergantian KAP jenis *samegrade* dengan harapan perusahaan akan mencapai suatu hal yang lebih baik dari sebelumnya dan berimplikasi pada nama baik perusahaan.

Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan-perusahaan dengan komite audit berkualitas cenderung lebih mungkin melakukan pergantian KAP jenis *samegrade* saat mereka

menerima opini audit *going concern*. Kemungkinan, komite audit yang berkualitas memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan mungkin melihat pergantian KAP jenis *samegrade* sebagai langkah yang tepat untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.

Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini masih merupakan temuan awal yang didasarkan pada analisis deskriptif dan uji hipotesis model. Terdapat faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan perusahaan terkait pergantian KAP jenis *samegrade*, dan hasil ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati. Selain itu, konteks perusahaan dan lingkungan bisnis juga dapat memainkan peran dalam keputusan ini.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2016) yang menyatakan bahwa kualitas komite audit yang lebih tinggi dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam terhadap potensi dampak pergantian KAP.

#### **4.2.6 *Financial distress* Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Komite Audit (ZFD)**

##### **4.2.6.1 Pergantian KAP *Upgrade***

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.4, tampak bahwa ada variasi dalam frekuensi skor kualitas komite audit berpengaruh terhadap pergantian KAP jenis *upgrade*. Hasil

ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dalam sampel penelitian yang memiliki komite audit berkualitas cenderung enggan untuk melakukan pergantian KAP jenis *upgrade*.

Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa komite audit yang berkualitas tampaknya memiliki kecenderungan untuk menahan pergantian KAP jenis *upgrade*, terutama jika perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini mungkin disebabkan oleh pertimbangan biaya dan risiko yang terkait dengan pergantian KAP saat perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial. Komite audit yang berfokus pada kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan bisnis mungkin lebih cenderung mempertahankan KAP yang sudah dikenal daripada melakukan perubahan yang berisiko tinggi dalam situasi *financial distress*.

Namun, seperti halnya dengan temuan sebelumnya, perlu diingat bahwa hasil ini masih didasarkan pada analisis deskriptif dan uji hipotesis model. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait pergantian KAP, dan hasil ini perlu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan Pratama (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak akan berganti KAP jenis *upgrade*.

#### 4.2.6.2 Pergantian KAP *Downgrade*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 6b diterima, mengindikasikan perusahaan dengan komite audit berkualitas mengalami *financial distress* cenderung melakukan pergantian KAP jenis *downgrade*. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara kualitas komite audit, kondisi *financial distress*, dan keputusan pergantian KAP. Komite audit yang kompeten dapat melihat manfaat dalam mempertahankan KAP yang lebih kecil dengan biaya yang lebih rendah dalam upaya untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan. Keputusan ini dapat dipandang sebagai strategi yang lebih bijak dalam menghadapi tantangan finansial.

Namun demikian, seperti pada semua analisis, hasil ini harus diperlakukan dengan hati-hati dan dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas. Faktor-faktor lain, seperti kondisi pasar, industri, dan faktor internal perusahaan, juga dapat berpengaruh pada keputusan pergantian KAP. Temuan ini bertentangan penelitian yang dilakukan Pratama (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak akan berganti KAP jenis *downgrade* dikarenakan memburuknya kondisi keuangan perusahaan untuk mengganti KAP.

#### 4.2.6.3 Pergantian KAP *Samegrade*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 6c diterima, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan komite audit berkualitas mengalami *financial distress* cenderung melakukan pergantian KAP jenis *samegrade*. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara kualitas komite audit, kondisi *financial distress*, dan keputusan pergantian KAP dengan ukuran sama (*samegrade*). Hal ini mungkin karena komite audit mempertimbangkan bahwa mengganti KAP dengan ukuran yang sama dapat membantu perusahaan mengurangi biaya keagenan yang tinggi, sambil tetap menjaga kestabilan dan kontinuitas dalam pelaporan keuangan.

Namun, seperti biasanya, hasil ini perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas. Faktor-faktor lain, seperti struktur kepemilikan, kondisi industri, dan strategi perusahaan, juga dapat mempengaruhi keputusan pergantian KAP dalam situasi *financial distress*. Temuan ini bertentangan penelitian yang dilakukan Pratama (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* tidak berganti KAP jenis *samegrade* dikarenakan memburuknya kondisi keuangan perusahaan untuk mengganti KAP.